

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Makam Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga menjadi salah satu situs sejarah penting di Indonesia yang berada di Desa Kadilangu Kabupaten Demak. Makam Sunan Kalijaga merupakan makam seorang wali Songo yang memiliki peranan penting dalam menyebarkan agama Islam di Jawa Tengah. Menurut sejarah Sunan Kalijaga meninggal pada tahun 1513 Masehi dan disemayamkan di Kadilangu Demak, yang saat ini dikenal sebagai Makam Sunan Kalijaga. Masyarakat sekitar mempercayai lokasi makam tersebut sebagai tempat Sunan Kalijaga menghabiskan sisa hidupnya setelah berdakwah dan menyebarkan Islam di tanah Jawa.¹

Di area makam diperoleh empat bangunan yaitu, tempat wisatawan beristirahat, tempat tamu mendaftar, bangunan Makam Pangeran Wijil ke V (cucu dari Sunan Kalijaga), bangunan Makam Sunan Kalijaga.² Selain itu, terdapat beberapa makam lain di kompleks Makam Sunan Kalijaga yaitu makam keturunan Sunan Kalijaga antara lain, Panembahan Hadi, Ratu Retno Pembayun, Ratu Panenggak, Raden Abdurrachman. Selanjutnya Abdi Kinasih Sunan Kalijaga yaitu, Kyai Derik dan Nyi Derik, bagian timur terdapat makam Dewi Roso Wulan (adik Sunan Kalijaga), dan bagian barat terdapat Makam Raden Tumenggung Wlotikno (ayah Sunan Kalijaga).

Pada Tahun 1963-1964, presiden R.I pertama yaitu Ir. Soekarno telah melakukan renovasi atau perbaikan pada bangunan induk makam Sunan Kalijaga. Kemudian tahun 2001 bagian sirap atap maka Sunan Kalijaga direnovasi oleh pihak pengelola atau Yayasan Makam Sunan Kalijaga Demak, hingga sampai saat ini keadaan makam terbilang baik. Kompleks area Makam Sunan Kalijaga bukan merupakan makam umum, melainkan makam yang diperuntukkan bagi ahli waris keturunan Sunan Kalijaga dan keluarganya.

Makam Sunan Kalijaga dibuka pada jam 08.00-17.00 di setiap hari termasuk sabtu dan minggu, untuk dihari tetentu seperti hari raya Islam atau peringatan maulid Nabi Muhammad SAW

¹ Hendhi Prasetyo, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 6, Transkrip.

² Rahman, "Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga, 516."

pihak pengelola makam akan memperpanjang jam operasionalnya sampai malam hari. Sebelum dibukanya gedung Makam Sunan Kalijaga Demak dan pelaksanaan proses ziarah, diadakan upacara do'a tahlil terlebih dulu oleh sesepuh dan kerabat keturunan ahli waris Sunan Kalijaga.³ Adapun jadwal kegiatan yang berlangsung di Makam Sunan Kalijaga Demak:

- a. Shalat lima waktu yang dilaksanakan di Masjid Sunan Kalijaga.
- b. Pengajian rutin yang diadakan setiap hari Sabtu pagi.
- c. Ziarah makam Sunan Kalijaga disetiap harinya pada jam operasional.
- d. Pelaksanaan acara maulid Nabi Muhammad SAW pada bulan Rabiul Awal.
- e. Pengadaan festival kesenian atau tradisi budaya di setiap tahun pada bulan tertentu.⁴

2. Masjid Sunan Kalijaga

Salah satu peninggalan Sunan Kalijaga yang masih ada sampai saat ini adalah masjid Sunan Kalijaga. Letaknya tepat disamping makam, masjid ini memiliki arsitektur yang berupa joglo dengan atap tumpang susun tiga yang sama dengan masjid agung Demak. Masjid Sunan Kalijaga dipergunakan sebagai tempat beribadah serta sarana dakwah bagi Sunan Kalijaga. Setelah wafatnya Sunan Kalijaga, perawatan terhadap masjid tersebut diambil alih oleh penerusnya. Tahun pendirian masjid Kadilangu dibagian atas pintu serambi masjid masih dapat dibaca sampai saat ini. Adapun bunyinya; “ *Meniko titimangsa ngadegipun masjid Kadilangu dinten ahad wage tanggal 16 sasi dulkijah tahun tarikh jawi tahun 1456*”. Yang memiliki arti, waktu pendirian masjid Kadilangu pada hari ahad wage tanggal 16 bulan Dzulhijah tahun tarikh Jawa 1456.⁵

Masjid Kadilangu sering disebut masjid wali, karena pendirinya adalah seorang wali yaitu kanjeng Sunan Kalijaga. Masjid Kadilangu didirikan dengan maksud sebagai bentuk penghormatan hari raya haji. Itulah sebabnya pada bulan Dzulhijah masyarakat melakukan perayaan tradisional yang dinamakam besaran atau grebeg besar. Masjid Kadilangu setiap harinya menjadi tempat persinggahan para peziarah yang datang untuk melaksanakan sholat fardhu. Dan pada bulan Ramadhan, biasanya

³ Prasetyo, *Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.*

⁴ Prasetyo, *Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.*

⁵ I R Ariniro, *Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga* (Jakarta: Saufa, 2016), 79, [Dhttps://books.google.co.id/books?id=CVJYEEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=CVJYEEAAAQBAJ).

di masjid Kadilangu mengadakan pengajian sesudah sholat subuh, dzuhur, ashar, selain itu ada tadarusan setelah sholat isya' dan tarawih.

3. Pagelaran Acara Adat Di Makam Sunan Kalijaga Demak

Acara adat yang ada di makam Sunan Kalijaga adalah;

a. Haul Sunan Kalijaga

Peringatan haul merupakan kegiatan tahunan yang telah berlangsung selama berabad-abad dan menjadi warisan budaya penting untuk masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur. Setelah wafatnya Sunan Kalijaga, para pengikut serta santrinya juga mengadakan haul untuk mengenang dan menghormati jasa-jasanya semasa hidup, hal ini tentunya terus dilestarikan secara teratur setiap tahunnya oleh Yayasan Sunan Kalidjogo. Haul Sunan Kalijaga diperingati pada tanggal 10 Muharram. Alasan diperingatinya haul Sunan Kalijaga adalah untuk memperingati kematian Sunan Kalijaga sekaligus mendoakan beliau agar semua amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT, dan juga agar kita senantiasa mengenang jasa dan keteladanan semasa hidup Sunan Kalijaga. Haul Sunan Kalijaga biasanya akan diperingati dengan tahlil dan pengajian umum, khotmil Qur'an, santunan, sholawatan, dan selamatan. Selain menjadi penghormatan, acara haul ini menjadi cara untuk mempererat hubungan antara umat Islam dan rasa solidaritas antar satu dengan yang lainnya.

b. Ruwatan Massal

Ruwatan massal dilaksanakan pertama kali pada tanggal 1 Muharram 1404 Hijriyah oleh sekelompok tertentu yang tergabung dalam komunitas seperti tokoh agama ataupun lembaga masyarakat, yang menjadi warisan tradisi tahunan yang terus dilestarikan setiap tahunnya. Ruwatan massal adalah kegiatan perayaan adat yang diselenggarakan pada bulan Rajab oleh Lembaga Adat Kadilangu di Pendopo Notobraton, Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak Kota, biasanya dilaksanakan dua kali setiap tahunnya, yang bertepatan pada hari minggu terakhir di bulan Rajab dan Muharram. Kegiatan ruwatan massal dilakukan dengan alasan sebagai bentuk upacara atau ritual penyucian yang mampu membuang sial yang melalui media pagelaran wayang kulit, yang saat ini dipercayai oleh masyarakat Kabupaten Demak sebagai bentuk pelestarian ajaran dari Kanjeng Sunan Kalijaga.⁶

⁶ Prasetyo, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Ruwatan ini diisi dengan pementasan wayang, seluruh *sukerto* (penyandang aura kurang baik) dikumpulkan disatu tempat secara bersama di dalam Pendopo Notobraton. Tali lawe dilingkarkan pada tempat yang diduduki oleh para *sukerto* serta beras kuning yang diyakini sebagai simbol pencegah gangguan makhluk halus dalam proses ruwatan tersebut. Dalam proses ruwatan, para *sukerto* melaksanakan proses sungkem kepada sesepuh ahli waris Sunan Kalijaga Kadilangu, dalang dan panitia. Lalu, mereka akan disucikan dengan mandi air tujuh sumber dan kembang setaman. Selanjutnya pelaksanaan pemotongan pada tali lawe, kuku, rambut dan pakaian yang digunakan *sukerto*, hal ini dilakukan sebagai tanda diambilnya *sesuker* atau aura kurang baik. Untuk rambut, kuku, dan tali lawe yang dipotong dikumpulkan dan akan dilarung di laut pada bulan Syawal. Dalam proses ruwatan massal tentunya dilakukan dengan kegiatan yang sesuai syariat Islam untuk membersihkan diri.

c. Grebeg Besar Demak

Grebeg besar merupakan acara adat yang digelar setiap setahun sekali di bulan Dzulhijah. Sejarah lisan terkait grebeg besar pertama kali diadakan pada pemerintahan Sultan Hadlirin di Kesultanan Demak pada abad ke 16, yang saat itu Sunan Kalijaga menyarankan agar masyarakat setempat untuk mengadakan perayaan besar dalam memperingati hari lahirnya. Acara ini kemudian berkembang sehingga menjadi tradisi yang dilestarikan secara turun temurun dan menjadi acara tahunan. Grebeg besar kini dijadikan sebagai festival budaya yang menarik para wisatawan dari berbagai daerah. Kegiatan grebeg besar diisi dengan acara karnaval kirap di Pendopo Kabupaten Demak menuju makam Sunan Kalijaga. Pada malam hari menjelang tanggal 10 Dzulhijah ada perayaan *tumpeng sanga* dan di Kadilangu diadakan *selamatan ancakan*. Tujuan penyelenggaraan acara adat ini adalah untuk mengenang jasa para wali dengan melanjutkan perjuangan dakwa Islam, sekaligus bentuk pelestarian nilai sejarah, pengembangan wisata daerah, serta peningkatan perekonomian masyarakat. Grebeg besa digunakan sebagai bentuk upacara adat, hiburan, media komunikasi dan penyatuan nilai kemasyarakatan dengan objek wisata.⁷

⁷ Pariwisata, "Tradisi Grebeg Besar," *Dinas Pariwisata Kabupaten Demak*, last modified 2022, accessed April 4, 2023, <https://pariwisata.demakkab.go.id/13311-2/>.

Perayaan grebeg besar dilaksanakan selama 10 hari dengan berbagai rangkaian acara.⁸ Mulai dari tanggal 1 Dzulhijah melaksanakan ziarah ke makam Sultan Bintoro di kompleks Masjid Agung Demak dan makam Sunan Kalijaga di Kadilangu, pembukaan di taman parkir Tembiring Jogoloyo, yang dilanjutkan dengan penyelenggaraan pengajian dan selamatan *tupeng sanga* pada tanggal 9 Dzulhijah yang dilaksanakan di serambi masjid Agung Demak, Penyelenggaraan *penjamasan pusaka (Kutang Ontokusuma dan Keris Kyai Crubuk)* peninggalan Sunan Kalijaga di makam Kadilangu pada tanggal 10 Dzulhijah pagi.

4. Sejarah Berdirinya Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak

Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak dibentuk pada tanggal 19 Februari 1999 tepat pada hari Jum'at dengan berasaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Akte Notaris Lisawati, SH No. 7 tanggal 19 Februari 1999. Undang-undang tersebut sebagai asas bagi Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu dalam berkehidupan yang bemasyarakat, kebangsa dan benegara. Kemudian terbentuklah struktur organisasi dengan tujuan agar program kerja yang drencanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Tujuan Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak

- 1) Guna menyelamatkan harta dari peninggalan Sunan Kalijaga agar tetap memberikan manfaat bagi anak cucu Sunan Kalijaga dan masyarakat sekitarnya.
- 2) Merawat dan mengurus peninggalan yang ada.
- 3) Mendidik dan mengarahkan masyarakat agar berakhlaha baik, berpengetahuan serta berbudi luhur.
- 4) Mengabdikan kepada bangsa baik segi pendidikan, keagamaan, serta penyantunan anak yatim.

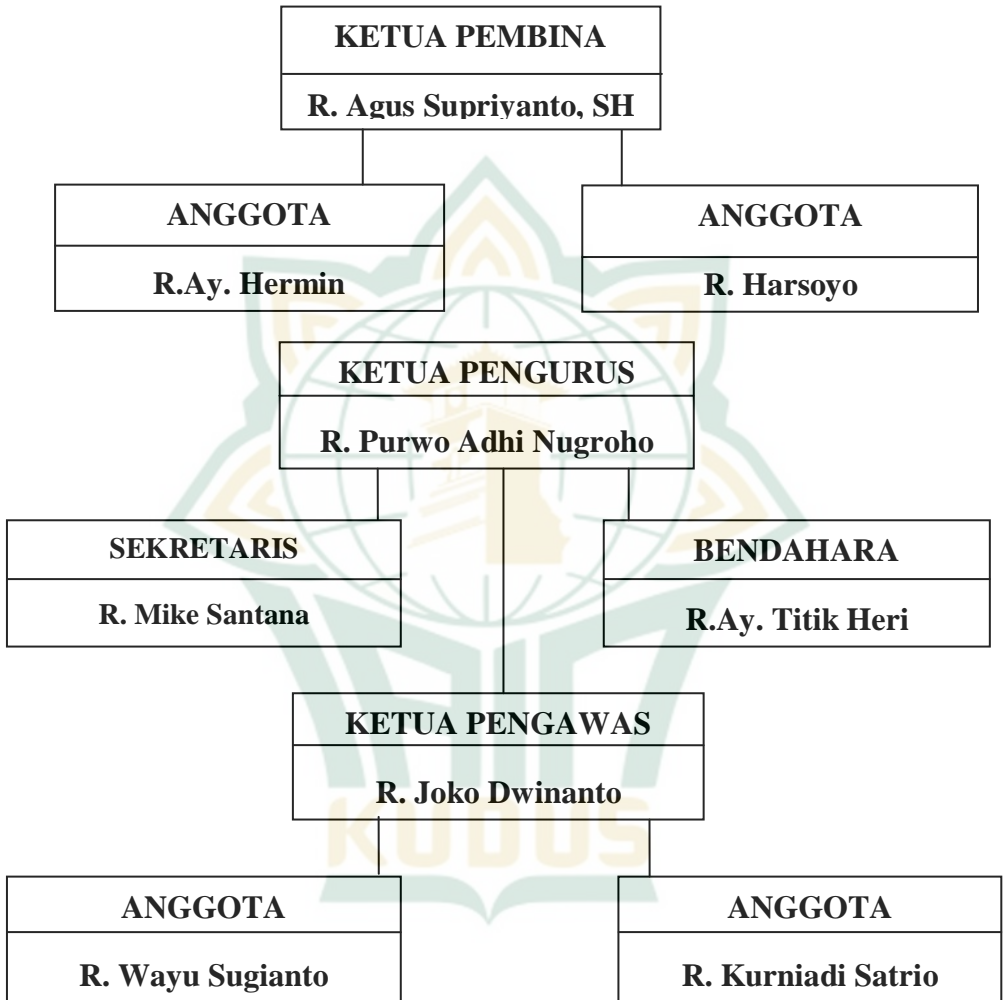
b. Struktur Organisasi Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak

Adapun struktur organisasi Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak adalah:⁹

⁸ I Fitria et al., *100+ Tempa Wisata Dan Budaya Di Indonesia* (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 220AD),390
<https://books.google.co.id/books?id=q4xaEAAAQBAJ>.

⁹ Data Olahan Wawancara Oleh Penulis, 22 Maret 2023.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak

Wisata religi makam Sunan Kalijaga tentunya memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar di dekat kawasan wisata. Hal ini tentunya menjadi pengingat bagi pemerintah, pihak pengurus makam, serta masyarakat terutama bagi para pelaku UMKM agar senantiasa menjaga dan merawat fasilitas makam serta melestarikan berbagai peninggalan budaya.

Sesuai dengan ungkapan dari salah satu pedagang yaitu Ibu Suwarsih sebagai penjual siomay:¹⁰

“Perekonomian saya cukup terbantu dengan adanya wisata religi makam Sunan Kalijaga ini, selain mengenang jasa dan perjuangan dari Sunan Kalijaga, kita sebagai pedagang merasa pendapatan ikut meningkat. Maka dari itu kita perlu untuk merawat segala fasilitas dan peninggalan yang ada. Karena lingkungan yang indah, bersih dan sejuk tentunya bisa memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Sehingga mereka memiliki keinginan untuk berkunjung kembali”

Pemberdayaan pelaku UMKM dapat kita lihat dari proses pengelolaan makam Sunan Kalijaga yang melibatkan masyarakat atau pelaku UMKM, dan juga pihak pengurus makam. Di dalam makam Sunan Kalijaga sendiri terdapat berbagai macam peninggalan yang dikelola dengan baik, melalui perawatan lingkungan yang menerapkan unsur sapta pesona. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sodikin sebagai Kepala Desa Kadilangu mengungkapkan bahwa:¹¹

“Unsur sapta pesona disini sudah diterapkan dengan baik mbak. Unsur aman, ramah, keindahan, kebersihan, kesejukan sudah berjalan dengan baik salah satunya dengan adanya kerja bakti pada hari Jum’at bagi seluruh pelaku usaha dan juga masyarakat domisili, kalo tempat bersih pasti kan indah untuk dilihat. Pihak pengurus makam juga merawat keindahan lingkungan dengan menjaga peninggalan seperti masjid, dan kesejukan disini cukup baik karena terdapat pepohonan dan penanaman secara pribadi oleh masyarakat. Untuk kenangan sesuai dengan diri dari pengunjung itu sendiri, tapi dari pihak pengurus dan pemerintah serta masyarakat sudah berupaya untuk memberikan pelayanan yang prima dan menjaga keamanan sehingga bisa meninggalkan kesan dan pengalaman yang baik untuk pengunjung. Untuk ketertiban sebenarnya sudah baik terutama saat berlangsungnya waktu berziarah, hanya saja dalam parkirannya yang belum luas ini menyebabkan ketertiban terkendala. Tetapi dari pihak pengurus makam memberikan jadwal pembagian kunjungan yang kapasitasnya banyak”

¹⁰ Suwarsih, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 5, Transkrip.

¹¹ Sodikin, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Hal ini selaras dengan ungkapan dari Bapak Hendhi Prasetyo selaku Staff Sekretaris Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak, yang mengungkapkan bahwa:¹²

“Penerapan sapta pesona menjadi prioritas utama bagi kami dalam mengembangkan wisata religi makam Sunan Kalijaga, karena dilihat sekarang kan perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga sangat pesat jadi kami sangat memperhatikan keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, keramahan, dan kenyamanan bagi wisatawan.”

Pengelolaan wisata merupakan proses pergantian pokok oleh manusia secara sistematis pada kondisi kepariwisataan yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik serta pemanfaatan atas sumberdaya.¹³ Pengelolaan wisata religi makam Sunan Kalijaga sendiri sudah teroganisir dengan baik dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan adanya penerapan fungsi manajemen untuk menjaga kegiatan dan obyek daya tarik yang ada di makam Sunan Kalijaga Demak. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hendhi Prasetyo selaku Staff Sekretaris Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak, bahwa:¹⁴

“Dalam pengelolaan makam Sunan Kalijaga sendiri kami sudah berusaha semaksimal mungkin mbak, kami berupaya untuk memajukan wisata religi ini dengan melakukan pemasaran via sosial media agar dikenal secara luas, dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Kami juga melakukan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kita lakukan. Untuk perencanaan biasanya kita mengadakan rapat rutin pada awal bulan dan awal tahun yang dihadiri semua pengurus untuk membahas rencana yang sudah disusun, kebanyakan itu membahas perbaikan makam dan kendala yang ada. Untuk pengorganisasian kita melakukannya dengan pemilihan secara langsung dan terbuka, dengan masa aktif kepengurusannya 5 tahun. Setiap kepengurusan memiliki tugas dan kewajiban masing-masing. Kalau penggerakan disini kami para pengurus melakukan kegiatan dengan memberikan motivasi dan terus berusaha agar

¹² Hendhi Prasetyo, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 6, Transkrip.

¹³ Ani Wijayanti, *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 66
<https://books.google.co.id/books?id=WArQDwAAQBAJ>.

¹⁴ Prasetyo, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan juga memberikan arahan ataupun bimbingan bagi anggota lama maupun anggota baru. Lalu untuk pengawasan kami selalu melakukan monitoring dan selalu memantau kegiatan yang berlangsung, dan mempertanyakan kekurangan serta kelebihan untuk pertimbangan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya agar lebih baik”

2. Proses Pemberdayaan Pelaku UMKM Dalam Mengelola Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak.

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang memberdayakan kelompok lemah termasuk kelompok tidak mampu dalam masyarakat.¹⁵ Pemberdayaan pelaku UMKM haruslah dilakukan dengan proses atau tahapan yang benar dan sesuai dengan kondisi masyarakat, agar nantinya manfaat dari program pemberdayaan dapat dirasakan dan diserap dengan baik.

Sebagai wujud perhatian kepada masyarakat sekitar dan pelaku usaha, pemerintah desa mengadakan program pemberdayaan usaha. Dengan harapan, pelaku usaha dapat mengembangkan usaha maupun produknya sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan pendapatan. Dalam proses pemberdayaan pelaku UMKM, pemerintah yang berperan sebagai pelayan masyarakat memiliki langkah-langkah dalam pemberdayaan. Hal ini tentunya didukung oleh kedinasan kepada pelaku UMKM. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya Pemerintah Desa Kadilangu mengadakan program pemberdayaan yang terus dijalankan sampai saat ini, adapun proses yang dijalankan oleh pemerintah kadilangu dalam memberdayakan pelaku UMKM yaitu:

a. Penyadaran

Tahapan pertama yang dijalankan dalam proses pemberdayaan pelaku UMKM adalah penyadaran. Tahapan ini merupakan proses menumbuhkan kesadaran para pelaku UMKM yang tidak mampu melalui pencerahan kesadaran agar

¹⁵ Dimas Novendra Alfianto and Rossy Lambelanova, “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah,” *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 6, no. 2 (2021): 96, [http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/707/%0Ahttp://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/707/1/PEM BERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH SUSU SAPI PERAH DI KABUPATEN BOYOLALI PROVINSI JAWA TENGAH.pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/707/%0Ahttp://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/707/1/PEM%20BERDAYAAN%20USAHA%20MIKRO%20KECIL%20MENENGAH%20SUSU%20SAPI%20PERAH%20DI%20KABUPATEN%20BOYOLALI%20PROVINSI%20JAWA%20TENGAH.pdf).

lebih berdaya.¹⁶ Dalam pemberdayaan pelaku UMKM pihak Pemerintah Desa Kadilangu memberikan sosialisasi atau pencerahan yang diharapkan mampu menyadarkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala Desa Kadilangu yaitu Bapak Sodikin, yang menyatakan bahwa:¹⁷

“Yang kami lakukan itu memberikan wawasan kepada masyarakat agar mau meningkatkan perekonomian mereka melalui UMKM. Setelah itu, kami akan melaksanakan motivasi kepada pelaku usaha untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya hingga mereka ada niatan untuk mengikuti program pemberdayaan, lalu kami juga melakukan pendataan jumlah UMKM yang ada. Baru selanjutnya kami memberikan sosialisasi terkait adanya program pemberdayaan pelaku UMKM. Sosialisasi ini dilakukan sebagai langkah menyadarkan pelaku usaha mengenai pentingnya pemberdayaan dan manfaatnya bagi pelaku usaha”

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk ajakan yang ditujukan kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait meningkatkan perekonomian melalui pengembangan usaha, sekaligus memberikan pemahaman terkait pentingnya pemberdayaan, sehingga membuat para pelaku UMKM menjadi mengetahui adanya program pemberdayaan dan bersedia menerima program pemberdayaan. Kegiatan penyadaran ini baru berjalan dengan baik pada tahun 2022, untuk tahun sebelumnya belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih terkena dampak dari pandemi yang mengakibatkan keterbatasan komunikasi dan informasi yang didapatkan oleh para pelaku UMKM sehingga banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui terkait informasi pemberdayaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pedagang di kawasan makam Kadilangu yaitu ibu Safa'atun selaku pedagang jajanan jenang, menyatakan bahwa:¹⁸

“Dulu saya tidak ikut mbak karena tidak mengetahui, tapi karena sekarang ada kaya pemberitahuan sebelum

¹⁶ Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 109 <https://books.google.co.id/books?id=hk5LEAAQBAJ>.

¹⁷ Sodikin, Wawancara Oleh Penulis ,6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁸ Safa'atun, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

dilaksanakan program pemberdayaan jadinya saya mendapatkan informasi terkait pemberdayaan. Saya waktu itu bersedia untuk mengikuti kegiatan yang ada mbak untuk menambah pengetahuan saya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Ifayatul selaku penjual pakaian, yang menyatakan bahwa:¹⁹

“Saya tahu kalau ada program pemberdayaan semacam pelatihan gitu karena ada pemasangan banner waktu itu sama sosialisasi, kaya kita dikasih tahu dulu mbak kalo akan ada program pemberdayaan, setelah itu saya bersedia untuk mengikuti mbak karena lumayan juga saya bisa dapat ilmu baru”

Hal Senada disampaikan oleh Ibu Suwarsih sebagai pedagang siomay:²⁰

“Iya mbak saya tahu terkait adanya program pemberdayaan dari pemberitahuan informasi oleh pemerintah desa dan saya mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut”

Tambahan dari Ibu Dita sebagai penjual souvenir dan jajanan mengatakan:²¹

“Iya mbak saya tahu adanya program pemberdayaan disini, dan saya mengikuti program itu. Sudah lumayan lama saya ikutnya. Namun, dulu masih sedikit yang ikut, tapi sekarang kayaknya sudah lumayan banyak yang bersedia ikut. Mungkin karena adanya upaya dari pemerintah desa dalam mengajak pelaku usaha disini untuk ikut kegiatan pemberdayaan.”

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan pelaku UMKM yang pertama kali dijalankan adalah dengan melakukan proses penyadaran bagi pelaku UMKM melalui sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam mengikuti pemberdayaan.

b. Transformasi Pengetahuan dan Ketrampilan

Pada tahap ini masyarakat akan diberikan pembelajaran tentang pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan yang

¹⁹ Ifayatul, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

²⁰ Suwarsih, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 5, Transkrip.

²¹ Dita, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

mereka butuhkan.²² Ketrampilan dan pengetahuan menjadi hal terpenting dalam usaha, dan dalam pembinaan diri agar menjadi wirausaha yang handal.²³ Maka dari itu, pihak pemerintah desa berupaya menyalurkan pengetahuan dan ketrampilan kepada pelaku UMKM melalui pelatihan ataupun pembinaan. Tahapan transformasi pengetahuan dan ketrampilan ini dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada pelaku UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga agar memiliki ketrampilan sehingga mampu meningkatkan *lifeskill*. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Sodikin selaku kepala Desa Kadilangu:²⁴

“Program pemberdayaan ini kami lakukan dengan bentuk pemberian pelatihan. Pelatihan maupun pembinaan yang dilakukan terbilang banyak peminatnya ditahun 2022 dibandingkan dengan 2021. Pelatihan yang diadakan itu pelatihan pemasaran online atau *digital marketing*. Setelah adanya pelatihan ini kami merasakan adanya perubahan, yang mungkin dulunya hanya mengadakan kemampuan yang terbatas yang dimiliki pelaku UMKM, tetapi sekarang banyak yang sudah memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi terutama dalam pemasaran online dan promosi obyek wisata. Terus ada pembinaan terkait penerapan sapta pesona dalam pengelolaan lingkungan wisata. Pembinaan ini memberikan edukasi kepada pelaku usaha untuk ikut berpartisipasi dalam menerapkan sapta pesona dalam pengelolaan wisata religi, dengan harapan penerapan sapta pesona dapat terlaksana sebagaimana mestinya sehingga mampu menambah daya tarik bagi wisatawan”

Tambahan menurut Ibu Dita selaku penjual souvenir dan jajanan mengatakan bahwa:²⁵

“Program yang pernah saya ikuti itu pelatihan *Digital Marketing* sekarang kan sudah zamannya serba digital, jadi menurut saya pelatihan ini dapat menambah

²² Pantri Heriyati and Taufani C Kurniatun, *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Sebagai pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga* (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2022), 150 <https://books.google.co.id/books?id=kahcEAAAQBAJ>.

²³ H. Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an* (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), 53 https://books.google.co.id/books?id=FHV_EAAAQBAJ.

²⁴ Sodikin, Wawancara Oleh Penulis ,6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Dita, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

wawasan kita terkait pemanfaatan teknologi. Terus pernah ada pembinaan penerapan sapta pesona di kawasan wisata.”

Tambahan Ibu Safa’atun selaku penjual jajanan jenang mengatakan:²⁶

“Waktu itu saya mengikuti pelatihan *Digital Marketing*, pelatihan ini melatih kita dalam memasarkan produk secara online mbak jadi sangat membantu kami dalam berjualan, dulu saya tidak begitu mengerti teknologi apalagi memasarkan online lewat sosial media, setelah adanya pelatihan ini saya sedikit lebih mengerti mbak.”

Tambahan dari Ibu Ifayatul selaku pedagang pakaian mengatakan:²⁷

“Program yang saya ikuti itu pelatihan terkait pemasaran online, dan pelatihan ini cukup menambah pengetahuan saya tentang pemanfaatan teknologi mbak sama pembinaan penerapan sapta pesona dalam pengelolaan kawasan wisata.”

Hasil wawancara dengan Ibu Suwarsih selaku pedagang siomay mengatakan bahwa:²⁸

“Program yang saya ikuti itu pelatihan pemasaran online dan pembinaan penerapan sapta pesona dalam mengelola kawasan wisata.”

Adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni tentu akan membantu perkembangan usaha pelaku UMKM. Akan tetapi, kurangnya pemahaman dan ketrampilan membuat para pelaku UMKM kesulitan berkembang. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Suwarsih sebagai penjual jajanan siomay:²⁹

“Waktu itu sebelum saya mengikuti pemberdayaan saya tidak terlalu mengerti dalam mengoperasikan teknologi, sehingga saya jualannya ditempat gini mbak dengan tatap muka langsung, tidak menerapkan pemasaran online. Ini tentu menjadi kendala bagi perkembangan usaha saya karena membatasi jangkauan pelanggan untuk membeli dagangan saya. Tetapi setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan saya mendapatkan pelatihan terkait

²⁶ Safa’atun, *Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 6, Transkrip.*

²⁷ Ifayatul, *Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.*

²⁸ Suwarsih, *Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 5, Transkrip.*

²⁹ Suwarsih, *Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 5, Transkrip.*

penggunaan teknologi dalam pemasaran online yang tentunya sangat membantu dalam kemajuan usaha saya”

Dari beberapa hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa pengetahuan dan ketrampilan sangatlah mempengaruhi perkembangan usaha. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan terkait pengembangan UMKM tentu menjadi kendala dalam menjalankan usaha. Sebagai pelaku UMKM kita diharuskan memiliki wawasan dan ketrampilan dalam bidang tersebut. Dengan itu, Pihak Pemerintah Desa Kadilangu dan dinas yang berkaitan, memberikan perhatian penuh kepada pelaku UMKM terkait pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengadaan pelatihan, adapun bentuk pelatihannya yaitu pemasaran online atau *digital marketing* dan juga pembinaan penerapan sapa pesona dalam pengelolaan kawasan wisata. Beberapa pelaku UMKM terlihat antusias dan turut serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diadakan terutama pelatihan yang memang mereka minati.

c. Pemberdayaan Intelektual

Tahapan ini merupakan tahap pelaku UMKM mengalami peningkatan ketrampilan dan kemandirian. Pada tahap ini, program pemberdayaan yang telah dilakukan dievaluasi pada program yang telah dilaksanakan.³⁰ Pelaku UMKM memperlihatkan kemampuan yang telah didapatkan terlepas dari pelatihan yang diberikan. Dengan antusias dan semangat dari pemerintah desa Kadilangu, para pelaku UMKM mampu melakukan sesuatu yang baru secara mandiri. Sebagaimana ungkapan ibu Dita sebagai pedagang souvenir dan jajanan:³¹

“Dari program pemberdayaan pelaku UMKM ini kami mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru terkait penggunaan teknologi, contohnya pada pemasaran online sehingga kami dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas sedangkan dulu kan saya berjualan secara konvensional. Jadi pelatihan ini membantu saya meningkatkan kemampuan dan kualitas yang saya miliki sebelumnya. Adanya pembinaan sapa pesona juga membuat saya sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan produk jualan saya dan

³⁰ Masrudi, Nur Chotimah, and Nurdihn H Abd Rahman S, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Koja Doi,” *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 03, no. 03 (2021): 35–46, diakses pada tanggal 05 April 2023.

³¹ Dita, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

bersikap ramah dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan”

Selaras dengan ungkapan Bapak Sodikin selaku kepala desa Kadilangu mengungkapkan bahwa:³²

“Kalo saya lihat sekarang banyak penjual yang sudah mulai melakukan pemasaran online. Ini tentunya menjadi peluang bagus bagi para pelaku UMKM agar usahanya tetap bertahan pada kondisi yang tidak menentu. Yang dulunya hanya mengandalkan pembeli datang ke toko sekarang sudah bisa menjual barang secara online dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Pelaku UMKM juga sekarang mengutamakan kebersihan barang dagangan dan kios masing-masing agar memberikan kenyamanan bagi pembeli yang datang. Setelah kegiatan selesai kita akan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan, untuk melihat adakah hasil perubahan dan kendala yang dirasakan peserta pemberdayaan, nantinya pihak pemerintah desa akan membantu sebisanya”

Hasil wawancara dengan Bapak Hendi Prasetyo selaku Staff Sekretaris Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu mengatakan:³³

“Untuk hasilnya sendiri kami bilang sih cukup baik. Kegiatan yang telah dilakukan itu sudah mampu memberikan manfaat mbak. Pelaku usaha sudah mampu memberikan pelayanan yang baik, terus sudah mampu menjaga kebersihan dan sudah bisa melakukan penjualan online. Setelah dirasa ada peningkatan kemampuan dari pelaku usaha, kami memberika dukungan penuh yang dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan dan pengembangan usaha”

Tambahan dari Ibu Ifayatul selaku penjual pakaian mengatakan:³⁴

“Para pelaku UMKM atau penjual sekarang lebih pintar dalam berjualan mbak, sekarang tidak hanya promosi disini aja tapi juga secara online dengan caption yang mampu menarik perhatian pembeli, menurut saya dari adanya pemberdayaan UMKM membantu meningkatkan ketrampilan pelaku UMKM yang berpengaruh pada bertambahnya pendapatan. Terus

³² Sodikin, Wawancara Oleh Penulis ,6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

³³ Prasetyo, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

³⁴ Ifayatul, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

sekarang ada komunitas pedagang jadi kami kaya bisa lebih berinteraksi dengan yang lainnya, kami para pedagang juga memberikan pelayanan dengan sikap ramah kepada wisatawan mbak”

Dari gambaran diatas, dapat dijelaskan bahwa upaya penguatan yang diberikan untuk pelaku UMKM melalui program pemberdayaan tidak lain memiliki tujuan guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan pelaku UMKM dengan menambah pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan menumbuhkan kompetensi diri sehingga leluasa dan mampu dalam mengatur masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak 2021-2022.

Dalam menjalankan program pemberdayaan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil penelitian wawancara yang dilaksanakan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung saat menjalankan kegiatan pemberdayaan pelaku UMKM dala mengelola kawasan wisata religi maka Sunan Kalijaga Demak. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sodikin selaku Kepala Desa Kadilangu:³⁵

“Tentunya saat melaksanakan program pemberdayaan pelaku UMKM ada beberapa faktor pendukung mbak diantaranya yaitu, adanya kesadaran dari diri pelaku UMKM itu sendiri setelah dilaksanakan kegiatan penyadaran berupa motivasi dan lainnya, sehingga mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Selain kesadaran dari diri sendiri, motivasi dan dukungan dari pemerintah berupa bantuan, penyediaan tempat dan dana juga berperan penting dalam program pemberdayaan ini.”

Hasil wawancara dari Ibu Dita selaku penjual souvenir dan jajanan, mengatakan:³⁶

“Faktor pendukungnya yaitu adanya kontribusi dari pihak pemerintah, kemauan yang kuat dari masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Faktor penghambatnya yaitu ada

³⁵ Sodikin, Wawancara Oleh Penulis ,6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

³⁶ Dita, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

perbedaan pendapat dan karakter dari para pelaku UMKM yang membuat mereka jadi mementingkan kepentingan pribadi, dan pemahaman masyarakat yang masih terbatas sehingga sebagian dari mereka tidak terlalu aktif.”

Hal lain disampaikan juga oleh Ibu Safa’atun sebagai pedagang jajanan jenang:³⁷

“Yang mendukung mungkin lebih pada kemauan dari pelaku usaha itu sendiri mbak, kalau pelaku usaha tidak ada kemauan maka program pemberdayaan tidak akan berjalan. Untuk yang menghambat itu masih ada pelaku usaha yang malas dalam pelaksanaan program pemberdayaan.”

Pemberdayaan bertujuan untuk memandirikan masyarakat dari kesenjangan sehingga terciptanya SDM yang berkualitas. Akan tetapi dalam proses pemberdayaan tidak berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan karena banyak sekali masyarakat yang masih enggan dan bersikap bodoamat akan program pemberdayaan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ifayatul selaku penjual pakaian:³⁸

“Yang saya tahu hambatannya itu kebanyakan dari pelaku usaha yaitu kemampuan yang terbatas. Masih ada yang malas untuk ikut andil dalam kegiatan yang diadakan, dan mereka juga lebih sering bergantung kepada pedagang lain yang bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan. Untuk pendukungnya itu adanya dukungan dari pemerintah desa”

Senada dengan pernyataan dari Bapak Sodikin selaku Kepala Desa Kadilangu:³⁹

“Untuk faktor penghambat itu beberapa masyarakat masih ada yang malas untuk berpartisipasi dengan alasan sibuk, pengetahuan masyarakat yang masih rendah menjadikan masyarakat lebih memilih menjaga dagangan dibandingkan mengikuti program pemberdayaan ini, Pendanaan yang masih minim.”

Hasil wawancara dengan Bapak Hendhi Prasetyo selaku staff sekretaris Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu mengatakan:⁴⁰

“Faktor pendukungnya itu adanya kemauan dari pelaku usaha dan juga adanya dukungan dari pemerintah desa yang berupa fasilitas tempat ataupun dana. Faktor penghambatnya

³⁷ Safa’atun, *Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 6, Transkrip.*

³⁸ Ifayatul, *Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.*

³⁹ Sodikin, *Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.*

⁴⁰ Prasetyo, *Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.*

itu minimnya anggaran dana dan masih ada beberapa pelaku usaha yang minim akan rasa ingin tahu”

Dari adanya faktor penghambat yang dialami dalam kegiatan pemberdayaan, terdapat beberapa solusi alternatif untuk mengatasi hambatan pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sodikin selaku Kepala Desa Kadilangu:⁴¹

“Faktor penghambat dalam program pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Sunan Kalijaga, kita atasi dengan beberapa solusi alternatif, seperti menambah pelatihan dan pembinaan kepada pelaku usaha terkait kewirausahaan yang mambantu meningkatkan kinerja usaha dan kualitas sumber daya manusia, lalu memperluas jaringan kerja sama dengan pihak lain untuk mendapatkan bantuan dana alternatif, memberikan penyuluhan, serta motivasi kepada pelaku usaha, mengadakan forum diskusi dan pertemuan rutin, meningkatkan komunikasi kepada pelaku usaha agar meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antar pelaku usaha”

C. Analisis Data Penelitian

1. Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak

Makam dan masjid Sunan Kalijaga serta peninggalan menjadi obyek yang memiliki daya tarik bagi wisatawan yang datang berkunjung. Obyek daya tarik yang ada memiliki karakteristik, estetika, nilai sejarah, budaya dan hasil buatan manusia yang menarik wisatawan untuk datang mengunjungi makam Sunan Kalijaga. Maka diperlukanya perawatan dan pengelolaan yang baik agar tetap menjadi pusat wisata religi.

Pengelolaan potensi wisata religi makam Sunan Kalijaga merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat sekitar termasuk bagi mereka yang menjadi pelaku UMKM baik dalam bersosial maupun dalam perekonomian. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam mengarahkan seluruh pihak termasuk pelaku usaha setempat demi mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan mengintegrasikan potensi melalui penerapan sapta pesona dan fungsi manajemen. Terkait pengelolaan makam Sunan Kalijaga di kelola langsung oleh pihak Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu

⁴¹ Sodikin, Wawancara Oleh Penulis ,6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Demak yang tentunya bekerja sama dengan pihak pemerintah dan juga masyarakat.

Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu berperan besar terhadap potensi yang dimiliki wisata religi makam Sunan Kalijaga. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diungkap bahwa Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak dalam mengelola dan menjaga obyek wisata religi makam sudah menerapkan fungsi manajemen dan unsur sapta pesona untuk mengatur dan menjaga obyek daya tarik yang ada. Dengan pengelolaan makam Sunan Kalijaga yang dilakukan secara profesional, memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menjelaskan bahwa pihak yayasan secara profesional menerapkan fungsi manajemen dalam mengelola makam Sunan Kalijaga Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

NO	Fungsi Manajemen	Deskripsi	Pihak yang Menjalankan
1	Perencanaan	Mengadakan rapat rutin untuk membahas perbaikan infrastruktur, pemanfaatan aset yang ada serta pelaksanaan kegiatan keagamaan atau tradisi	Seluruh pengurus Makam Sunan Kalijaga
2	Pengorganisasian	Membentuk struktur organisasi kepengurusan makam yang terorganisir sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing.	Seluruh kepengurusan Makam Sunan Kalijaga

3	Pengerakan	Ketua memotivasi para anggota agar bersemangat dalam bekerja, memberikan pengarahan dan teguran kepada anggota yang tidak sesuai dengan rencana, ketua dan anggota menjalankan setiap tugas dan rencana yang telah ditentukan	Ketua-ketua Yayasan Sunan Kalidjogo
4	Pengawasan	Melakukan pengawasan secara langsung saat kegiatan dijalankan, mempertanyakan secara langsung terkait kendala kepada anggota, melakukan evaluasi untuk mengatasi kendala yang ada.	Pihak pengawas yayasan.

Sumber : Hasil data olahan penelitian

a. Perencanaan

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa pihak pengelola makam menerapkan fungsi perencanaan dalam mengelola makam guna menyiapkan segala aktivitas yang ada di makam. Adapun perencanaan yang ada adalah seperti perbaikan infrastruktur, Pemanfaatan asset yang ada, pelaksanaan kegiatan keagamaan atau tradisi serta pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang yang dapat mengembangkan dan meningkatkan daya tarik wisata Makam Sunan Kalijaga, pelayanan yang prima kepada para wisatawan yang berkunjung, dan juga terkait anggaran dana yang digunakan nantinya. Dalam perencanaan program kerja, pihak Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak akan mengadakan rapat rutin yang diikuti seluruh anggota kepengurusan.

Menurut Roni Angger Aditama fungsi perencanaan yaitu didefinisikan sebagai proses penetapan tujuan, penyusunan strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.⁴²

⁴² Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2020) 11, <https://books.google.co.id/books?id=9zfvDwAAQBAJ>.

Berdasarkan dari hasil penelitian, Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu telah menerapkan fungsi perencanaan yang menilai positif untuk mempersiapkan program kerja anggota yang sesuai dengan tujuan dan prosedur yang ada sehingga dapat dijalankan dengan teratur dan mendapatkan hasil yang optimal

b. Pengorganisasian

Berbagai kegiatan yang ada di makam Sunan Kalijaga Demak dilakukan atas arahan dari pengurus yayasan yang saling beintegrasi dalam kelompoknya masing-masing, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Menurut peneliti, pengorganisasian dalam pengelolaan makam Sunan kalijaga sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya struktur organisasi dengan pembagian tugas dan peran yang jelas, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Pembentukan struktur organisasi yang ada dibentuk melalui rapat dan pemilihan secara langsung dan terbuka. Pembagian tugas yang ada tidak asal dibagi tetapi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh para anggota. Pengorganisasian dilakukan agar tidak terjadi penumpukan tugas, selain di diharapkan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara anggota kepengurusan. Para anggota kepengurusan sudah menjalankan tugas sepenuhnya sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat.

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Pengurus Makam Kanjeng Sunan Kalijaga Kadilangu

NO	JABATAN		NAMA
1	Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu	Ketua Pembina	R. Agus Supriyanto, SH
2		Anggota	1. R. Ay. Hermin 2. R. Harsoyo
3		Ketua Pengurus	R. Purwo Adhi Nugroho
4		Sekretaris	R. Mike Santana
5		Bendahara	R. Ay. Titik Heri Sugianti
6		Pengawas	R. Joko Dwinanto
7		Anggota	1. R. Wayu Sugianto 2. R. Kurniadi Satrio

		Utomo
8	Koordinator Makam Juru Kunci	R. Edi Mursalien
9	Wakil Juru Kunci	R. Joko Dwinanto
10	Pengawas	R. Sudarto
11	Koordinator Masjid/Ta'mir dan Karyawan	R. Rizki Adi Saputra
12	Seksi Sosial	1. R. Nizan Diananda R
		2. R. Riski Purwo H
		3. R. Ari Wahyu P
13	Seksi Kebersihan	1. R. Nizan Diananda R
		2. R. Ari Wahyu P
14	Seksi Gali Kubur	R. Eko Budi Raharjo
15	Koordinator Perawatan	R. Kurniandhi Satrio Utomo
16	Seksi Perawatan	1. R. Dwi Hartanto
		2. R. Heru Kristiyadi
17	Seksi Perlengkapan	1. R. Eko Purwanto
		2. R. Edi Wibowo
18	Pihak Keamanan	Anggota Banser

Sumber: Kantor Yayasan Sunan Kalidjogo

c. Penggerakan

Merujuk pada teori dari Mukhlis Kanto dan Patta Rapanna dalam bukunya, penggerakan diartikan sebagai keseluruhan tindakan untuk memberikan dorongan kepada anggota organisasi agar bersedia dan ikhlas bekerja sebaik mungkin supaya tujuan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis.⁴³

Dalam proses penggerakan ini, pemimpin harus mampu menggerakkan anggotanya untuk melakukan tindakan yang menuju tujuan yang telah ditentukan. Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu telah mampu memberikan dorongan kepada anggota kepengurusan yang lain agar para anggota memiliki semangat dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya tanpa merasakan tekanan dari siapapun. Pemberian dorongan atau motivasi yang dilakukan pihak yayasan dalam menggerakkan anggotanya senantiasa agar anggotanya memiliki

⁴³ Muklis Kanto and Patta Rapanna, *Filsafat Manajemen*, 1 (CELEBES MEDIA PERKASA, 2017), 130, <https://books.google.co.id/books?id=xTo1DwAAQBAJ>.

pemikiran yang maju. Pihak ketua yayasan juga memberikan pengarahan dan teguran apabila mendapati anggota yang tidak menjalankan kegiatan sesuai perencanaan diawal, dan bekerja sama dengan anggotanya untuk mencari solusi atau pemecah masalah apabila terjadi hambatan saat kegiatan berlangsung.

d. Pengawasan

Menurut peneliti dalam mengelola wisata makam Sunan Kalijaga yang berkaitan dengan fungsi pengawasan, pihak yayasan selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang diadakan. Pengawasan atau evaluasi ini menjadi tugas dari pengawas yayasan yang dilakukan dengan mempertanyakan secara langsung kepada anggota kepengurusan terkait kesalahan maupun kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, lalu selanjutnya pihak pengawas melakukan pelaporan kepada pimpinan untuk dibahas lagi saat rapat diselenggarakan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan agar rencana kedepannya dapat terealisasi dengan lebih baik dai sebelumnya. Sehingga, dapat diketahui dengan jelas bahwa pihak Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu sudah menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaan makam Sunan Kalijaga dengan baik.

Selain penerapan fungsi manajemen yang telah dijelaskan diatas, pihak yayasan juga menerapkan unsur sapta pesona dalam mengelola makam Sunan Kalijaga. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Penerapan Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kaliajaga Kadilangu Demak

NO	Unsur Sapta Pesona	Penerapan	Pihak yang Menjalankan
1	Aman	Penjagaan keamanan lingkungan dan keselamatan pengunjung	Pihak Keamanan, Yayasan Sunan Kalidjogo, masyarakat
2	Tertib	Pengaturan ketertiban waktu berziarah, pengaturan antrian, pengaturan parkir	Pihak keamanan, tukang parkir, Yayasan Sunan Kalidjogo

3	Bersih	Menjaga kebersihan lingkungan, kesucian makam dan masjid, melakukan kegiatan Jum'at bersih	Yayasan Sunan Kalidjogo, Koordinator makam, Koordinator Masjid, Seksi Kebersihan, masyarakat serta pelaku usaha, Marbot
4	Sejuk	Melakukan Penanaman pohon untuk udara yang segar	Yayasan Sunan Kalidjogo, koordinator perawatan, seksi perawatan, masyarakat dan pelaku usaha sekitar.
5	Indah	Menjaga peninggalan Sunan Kalijaga, Melakukan perbaikan infrastruktur.	Yayasan Sunan Kalidjogo, Koordinator makam, koordinator perawatan, seksi kebersihan dan perawatan, masyarakat dan pelaku usaha setempat
6	Ramah	Memberikan pelayanan yang sesuai standar dan tidak membedakan, Ramah dalam memberikan pelayanan	Yayasan Sunan Kalidjogo, Koordinator makam, Seksi sosial, masyarakat serta pelaku usaha setempat.
7	Kenangan	Memberikan fasilitas untuk mengabadikan kenangan, mengenalkan sejarah dan nilai budaya .	Yayasan Sunan Kalidjogo, koordinator perawatan seksi perlengkapan, Masyarakat serta pelaku setempat.

Sumber: Hasil data olahan penelitian

a. Unsur aman.

Pihak pengurus makam Sunan Kalijaga selalu melakukan pengecekan dan penjagaan kondisi di sekitar makam dan juga terdapat pemberian informasi yang jelas kepada para wisatawan

terkait tata tertib ziarah, sehingga memberikan rasa tenang dan bebas tanpa rasa takut kepada para wisatawan untuk melakukan kunjungan ke makam Sunan Kalijaga.

b. Tertib

Mengenai ketertiban pihak pengurus cukup mampu dalam menjaga ketertiban pada waktu berziarah, akan tetapi tempat parkir yang dimiliki tidak terlalu luas, sehingga membuat pihak pengurus membagi waktu kunjungan bagi wisatawan yang jumlahnya melebihi kapasitas, dengan membagi waktu dihari pertama 20 bus dan di hari kedua 20 bus. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi desakan.

c. Bersih

Kebersihan di Makam Sunan Kalijaga sendiri sudah bisa dikatakan bersih, karena kesadaran dari para wisatawan untuk membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia dan tidak membawa sandal ke area dalam makam untuk menjaga kesucian dan kebersihan makam, selain itu di area Makam Sunan Kalijaga tersedia petugas kebersihan yang akan membersihkan area makam setiap paginya, dan pihak pengurus juga mengajak para pelaku usaha sekitar untuk melakukan kegiatan Jum'at bersih dengan membersihkan area kios, area makam dan area selokan yang ada.

d. Sejuk

Kesejukan di area makam Sunan Kalijaga sudah terwujud dengan baik karena diarea makam sunan kalijaga sendiri terdapat beberapa pepohonan, pihak pengurus melakukan penanaman pohon disekitar makam hal ini dilakukan agar menjaga kesejukan diarea komplek makam, begitupun dengan masyarakat sekitar dan pelaku usaha mereka melakukan penanaman secara pribadi dan merawat kebersihan untuk menjaga kesegaran udara.

e. Indah

Pihak pengurus tentunya melakukan upaya yang mampu menciptakan keindahan lingkungan agar memberikan kesan yang baik dan menarik bagi peziarah, hal ini dilakukan dengan menjaga peninggalan-peninggalan Sunan kalijaga seperti tidak mencoret atau mengotori dinding masjid, dilakukan perbaikan infrastruktur jika terjadi kerusakan, merawat peninggalan Sunan Kalijaga dan lingkungan secara terkoordinir

f. Ramah

Pihak pengurus telah mampu menciptakan sikap ramah kepada wisatawan, hal ini diwujudkan pelayanan kepada para

wisatawan dengan bahasa yang sopan dan ramah. Selain itu mereka mampu mencerminkan sikap terbuka dan akrab kepada para wisatawan. Para masyarakat dan pelaku usaha sekitar juga sudah cukup baik dalam mencerminkan sikap ramah dalam berkomunikasi saat menawarkan barang dagangan dan melakukan transaksi jual beli.

g. Kenangan

Pihak pengurus dan para pelaku usaha mampu memberikan kesan, memori yang baik serta kenangan bagi wisatawan. Pihak pengelola dan pelaku usaha memberikan pelayanan yang baik, menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan, mengenalkan peninggalan Sunan Kalijaga tentunya mampu memberikan kesan dan pengalaman yang baik bagi para wisatawan sehingga dapat mendorong para wisatawan untuk datang kembali.

2. Proses Pemberdayaan Pelaku UMKM Dalam Mengelola Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak 2021-2022

Pemberdayaan UMKM diartikan sebagai upaya pendorong peluang usaha perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria UMKM supaya lebih berdaya sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya.⁴⁴ Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sodikin, proses pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM sehingga ada perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas, kesejahteraan hidup dan mampu menciptakan kemandirian yang ditandai dengan adanya kemampuan dari seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu yang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.⁴⁵

Merujuk teori dari Sulistiyani yang menjelaskan tahapan proses pemberdayaan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan, dan tahap pemberdayaan

⁴⁴ A Khoiril Anam et al., *Pemberdayaan UMKM Berbasis Komoditas Unggulan Kabupaten Jepara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023) 6, <https://books.google.co.id/books?id=o7u3EAAAQBAJ>.

⁴⁵ Herning Suryo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat," *Transformasi* I, no. 29 (2016): 45–49, 46 diakses pada tanggal 9 April 2023.

intelektual.⁴⁶ Pelaksanaan pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga yang diadakan setiap tahunnya sampai tahun 2022 dilakukan melalui tiga tahapan pemberdayaan tersebut yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran menjadi tahapan awal atau persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini masyarakat akan diberikan pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Usaha membangkitkan kesadaran ini bermaksud untuk membantu masyarakat dapat melihat permasalahan, impian dan menemukan solusi atas masalah tersebut, selain itu berupaya untuk merubah masyarakat ke arah yang lebih aktif. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Saba' ayat 28 sebagai berikut:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ ٢٨ ﴾

Artinya: “Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”⁴⁷

Misi pemberdayaan yang utama adalah memberi kabar gembira tentang perubahan hidup kearah yang lebih baik di masa mendatang dan penyadaran akan kenyataan hidup. Dalam pandangan Islam, penyadaran merupakan sebuah materi pemberdayaan. Pada tahapan penyadaran, pemerintah desa Kadilangu memberikan sosialisasi, ataupun informasi yang dapat membuat pelaku UMKM merasa yakin untuk berusaha dalam mencari nafkah dan giat mengembangkan usahanya dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan. Kesadaran dari pelaku usaha untuk mengikuti kegiatan program pemberdayaan semakin meningkat di tahun 2022, hal ini dikarenakan adanya upaya penyadaran yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa. Dalam menyadarkan pelaku usaha, pihak Pemerintah Desa Kadilangu aktif melakukan kegiatan penyadaran kepada masyarakat di Desa Kadilangu secara bertahap.

⁴⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 83.

⁴⁷ Al-Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Surat Saba' Ayat 28* (Kemenag, 2019), <https://Qur'an.Kemenag.Go.Id>.

Tabel 4. 4
Bentuk Kegiatan Penyadaran Kepada Pelaku UMKM di
Kawasan Makam Sunan Kalijaga Demak Tahun 2021-2022

NO	KEGIATAN PENYADARAN	DESKRIPSI
1	Pemberian Pengetahuan	Pemerintah Desa memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan pelaku usaha yang mampu mengembangkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian melalui UMKM
2	Pemberian Motivasi dan pendataan UMKM	Pemerintah Desa memberikan dorongan dan dukungan agar lebih giat dalam mengembangkan usahanya, serta mendata pelaku usaha yang berminat mengikuti pemberdayaan.
	Sosialisasi	Pemerintah Desa melakukan penyampaian informasi kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait adanya program pemberdayaan pelaku UMKM. Sosialisasi pertama diberikan kepada masyarakat yang sekitar terlebih dahulu baru kepada pelaku usaha.

Sumber: Hasil data olahan penelitian

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa Kadilangu berupaya mengadakan perkumpulan untuk menyadarkan masyarakat yang ingin membuka usaha terlebih dahulu yang diikuti oleh perwakilan per RT nya untuk memandirikan masyarakat terutama dari keterbelakangan. Dari perkumpulan ini Pemerintah Desa Kadilangu memberikan wawasan dan pengetahuan terkait potensi yang dimiliki sehingga akan memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait pentingnya meningkatkan perekonomian melalui UMKM. Lalu setelah itu Pemerintah Desa Kadilangu akan memberikan motivasi kepada pelaku UMKM untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya dan pendataan ke pelaku UMKM. Selanjutnya pemerintah desa akan memberikan

sosialisasi terkait kegiatan program pemberdayaan kepada pelaku UMKM yang bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan. Sasaran dari program pemberdayaan ini adalah menciptakan perilaku dari pelaku UMKM agar dapat menerima perubahan yang lebih baik untuk perkembangan usahanya. Sosialisasi dilakukan secara bertahap dengan menyampaikan informasi yang bersifat mengajak pelaku UMKM untuk aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas pemberdayaan yang dilakukan dan menyadari pentingnya pemberdayaan untuk mengoptimalkan potensi usaha yang ada di sekitar makam Sunan Kalijaga Demak.

Berdasarkan teori Muhammad Nur Hidayat dkk, yang menjelaskan bahwa dalam program pemberdayaan proses penyadaran sangat penting untuk dilaksanakan baik berupa ajakan, dialog, dan motivasi. Proses penyadaran sangat penting, karena dengan adanya kesadaran dan kemauan maka mereka akan termotivasi untuk berpartisipasi mengikuti pemberdayaan sehingga program pemberdayaan akan berjalan dengan lancar.⁴⁸

Partisipasi para pelaku usaha timbul ketika mereka memiliki kesadaran dan kemauan dari diri mereka sendiri. Tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari pelaku UMKM untuk berpartisipasi tentunya akan menghambat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, maka dari itu Pemerintah Desa Kadilagu melakukan kegiatan sosialisai sebagai upaya penyadaran bagi para pelaku usaha. Setelah adanya penyadaran yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, menjadikan pelaku UMKM semakin sadar akan pentingnya pemberdayaan dalam pengembangan usaha sehingga para pelaku UMKM sendiri bersedia menerima dan mengikuti upaya pemberdayaan dan perubahan usaha kearah yang lebih baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui jika setelah dilakukannya sosialisasi para pelaku UMKM menunjukkan adanya peningkatan kesadaran untuk berpartisipasi di setiap kegiatan program pemberdayaan dan tergerak untuk merubah pola hidup yang lebih baik Hal ini diperjelas dari adanya peningkatan peserta pelatihan di tahun 2022 sebagai berikut:

⁴⁸ Muhammad Nur Hidayat and Rz. Ricky Satria Wiranata, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Yogyakarta," *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021): 25, diakses pada 10 Mei 2023.

Tabel 4.5
Tabel Target dan Capaian Partisipasi Peserta Program
Pemberdayaan Tahun 2021

Jenis Program Pemberdayaan	Target	Capaian
Pelatihan Pemasaran Online	20	12
Pembinaan Penerapan Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata	20	16

Sumber: Hasil data olahan penelitian

Tabel 4.6
Tabel Target dan Capaian Partisipasi Peserta Program
Pemberdayaan Tahun 2022

Jenis Program Pemberdayaan	Target	Capaian
Pelatihan Pemasaran Online	40	34
Pembinaan Penerapan Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata	50	41

Sumber: Hasil data olahan penelitian

b. Tahap Transformasi Pengetahuan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah transformasi pengetahuan. Pada tahapan ini pelaku UMKM mulai mempelajari berbagai keahlian, memperoleh informasi, pengetahuan untuk melakukan ketrampilan yang searah dengan situasi yang diperlukan.⁴⁹

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan dalam sektor ekonomi dilakukan untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat serta kehidupan yang lebih baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Pemberdayaan dapat dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan sehingga dapat menciptakan kemandirian usaha. Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berupa edukasi pengembangan usaha bagi pelaku UMKM serta pemberian pelatihan terkait UMKM yang mampu menambah wawasan di sekitar makam

⁴⁹ Pantri Heriyati and Taufani C Kurniatun, *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Sebagai pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga* (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2022), 150, <https://books.google.co.id/books?id=kaheEAAAQ8BAJ>.

Sunan Kalijaga Demak. Adapun pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Kadilangu adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Bentuk Kegiatan Program Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Demak Tahun 2021-2022

Jenis Program Pemberdayaan	Kegiatan	Tujuan
Pelatihan Pemasaran Online	Melaksanakan pelatihan pada pelaku usaha dalam hal strategi memasarkan produk secara online supaya jangkauan pasar lebih meluas. Narasumber kegiatan ini adalah PERINDAGKOP	Memberikan pengetahuan dan ketrampilan pelaku usaha dalam memasarkan produknya untuk lebih dikenal, serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha
Pembinaan Penerapan Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata	Memberikan edukasi dan pelatihan kepada pelaku usaha dalam hal pelayanan kepada pengunjung serta kebersihan lingkungan makam, toilet dan dagangan. Narasumber dari pembinaan ini adalah Dinas Pariwisata Demak	Memberikan kesadaran kepada pelaku usaha bahwa perwujudan sapta pesona merupakan tanggung jawab bersama, meningkatkan ketrampilan pelaku usaha dalam pemberian pelayanan yang prima, memberikan pelatihan kepada pelaku usaha untuk menjaga keberihan baik dari toilet, lingkungan makam serta dagangan, meningkatkan

		kepuasan pengunjung dan citra baik wisata religi makam sunan kalijaga.
--	--	--

Sumber : Hasil data olahan penelitian

Berdasarkan teori dari Aceng Ibrahim dkk, salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dapat dilakukan melalui pelatihan yang memberikan pengetahuan sehingga masyarakat dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya.⁵⁰ Bapak Sodikin mengatakan bahwa pemerintah desa dalam memberdayakan pelaku usaha yang ada di sekitar makam yaitu dengan memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan pelaku usaha.

Ilmu dan ketrampilan merupakan salah satu faktor untuk menaikan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis pembinaan dan pelatihan mutlak diperlukan sebagai mana firman Allah dalam (Q.S Al-Mujadalah 11) sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱ ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵¹

⁵⁰ Aceng Ibrahim, Bachrun Rifa'i, and Ratna Dewi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin,” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 4 (2018): 486, diakses pada 10 Mei 2023.

⁵¹ Al-Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11* (Kemenag, 2019), <https://Qur'an.Kemenag.Go.Id>.

Ayat tersebut mengajak seluruh masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sebagai langkah konkret dalam meningkatkan taraf hidup. Jika melihat proses pemberdayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM dikawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak dengan menaikkan taraf hidup pelaku UMKM melalui peningkatan keahlian dan ketrampilan, maka konsep ini sesuai dengan dengan penjelasan ayat diatas yang mana pemberian pelatihan atau pendidikan merupakan upaya menggali potensi pelaku UMKM untuk berlatih sehingga meningkatkan ilmu dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan mempersiapkan diri di masa mendatang.

Pemberian pelatihan pemasaran online menjadikan para pelaku usaha terus memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mereka dalam pemasaran dengan cara mempromosikan barang dagangan secara online sehingga mampu memperluas jangkauan pemasaran. Sedangkan Pemberian pembinaan terkait penerapan sapta pesona dalam pengelolaan kawasan wisata kepada para pelaku usaha membantu mereka dalam mengembangkan obyek wisata dan kualitas pelayanan, serta produk pariwisata yang nantinya memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan atau terciptanya peluang usaha seperti UMKM.

c. Tahap Pemberdayaan Intelektual

Pada tahapan ini Pemerintah Desa Kadilangu melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan untuk memahami hasil serta perubahan yang didapatkan. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan pihak pemberdaya yaitu Pemerintah Desa Kadilangu yang dibantu dengan PERINDAGKOP dan Dinas Pariwisata Demak bertujuan untuk menciptakan kemandirian dari pelaku usaha di kawasan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak berupa pemasaran online dan pelayanan yang sesuai standar serta pengelolaan makam. Untuk mendirikan kemandirian dari pelaku usaha, Pemerintah Desa Kadilangu memberi arahan yang dapat meningkatkan kemampuan UMKM sampai para pelaku UMKM dapat melakukan ketrampilan tersebut dengan sendirinya tanpa adanya pendampingan lagi.

Sejalan dengan teori dari Peinina Ireine Nindatu, Pemberdayan berarti upaya untuk memberikan daya dan penguatan kepada masyarakat yang pada hakikatnya mampu

mengubah hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.⁵² Setelah menjalankan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Kadilangu, dirasa sekarang kemampuan para pelaku UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak menjadi meningkat dan sudah mampu menjadi pelaku UMKM yang berdikari. Tahap pemberdayaan intelektual ini bisa dikatakan berhasil dan sudah dilakukan oleh pelaku usaha dengan bukti:

1) Pelatihan Pemasaran Online

Pelaku usaha di kawasan wisata Makam Sunan Kalijaga sudah banyak yang mampu menggunakan sistem online dalam menjalankan proses pemasaran, apalagi semasa pandemi yang membuat mereka menjadi kehilangan pendapatan karena penutupan kios dagangan. Sehingga para pelaku UMKM sekarang banyak yang mulai mempromosikan produk jualan mereka melalui sosial media yang mereka miliki seperti WA, *Facebook*, dan instagram agar meningkatkan pendapatan mereka.

2) Pembinaan Penerapan Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata

Para pelaku UMKM mampu menerapkan sapta pesona dalam mengelola kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga dengan menjaga kebersihan dan merawat peninggalan dan potensi yang menjadi obyek daya tarik bagi wisatawan secara bersama-sama, serta mampu memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan. Para pelaku UMKM juga mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi bertumbuh kembangnya kegiatan jual beli dan kepariwisataan di destinasi pariwisata yang mendorong peningkatan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan.

Pada tahap ini, pelaku UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak sudah mampu mendirikan kemandirian berwirausaha dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Islam sangat menekankan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang berada dalam perekonomian yang lemah, karena dengan begitu masyarakat tersebut akan menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan menjadi bagian penting dalam Islam karena dengan melakukan

⁵² Peininan Ireine Nindatu, "Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Persektif Komunikatif* 3, no. 2 (2019): 93, diakses pada 10 Mei 2023.

pemberdayaan maka umat Islam telah menjalankan nilai-nilai kepedulian dari ajarannya. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan peradaban yang bermartabat secara ekonomi.

Pemberdayaan pelaku UMKM yang dilakukan di kawasan wisata makam Sunan Kalijaga Demak sendiri telah menerapkan dua prinsip Islam dalam sistem pemberdayaan, yaitu: prinsip partisipasi, dimana para pelaku usaha ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diadakan. Dan prinsip tolong menolong, karena sesungguhnya pemberdayaan merupakan upaya menolong individu yang membutuhkan bantuan atau bimbingan.

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa telah terpenuhinya tujuan pemberdayaan pelaku UMKM sebagai upaya perbaikan kehidupan masyarakat yang memberikan kekuatan pada kelompok masyarakat untuk mengelola sumber daya atau potensi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak 2021-2022

Faktor pendukung adalah faktor yang menunjang atau mendukung jalannya kegiatan dengan baik dan lancar. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang tidak mendukung atau faktor yang menyebabkan kegagalan jalannya kegiatan. Sebagaimana kita ketahui dalam kegiatan pemberdayaan tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat ketika kegiatan berlangsung. Seperti halnya dengan yang dialami oleh Pemerintah Desa Kadilangu mendapati faktor pendukung dan faktor penghambat ketika melaksanakan Pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Kadilangu dan para pelaku usaha sekitar dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pemberdayaan adalah:

- a. Faktor pendukung pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak
 - 1) Semangat serta kemauan berpartisipasi para pelaku UMKM, sebagaimana penyampaian dari Ibu Safa'atun, bahwa semangat dan kemauan pelaku usaha adalah yang utama dalam kegiatan pemberdayaan. Karena, apabila terdapat semangat dan kemauan dari diri pelaku usaha itu nantinya

akan memudahkan dan melancarkan kegiatan pemberdayaan. Sebagai pilar utama dalam kesuksesan kegiatan pemberdayaan, perlunya memunculkan semangat dan kemauan dari pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan dari awal hingga akhir.⁵³

- 2) Motivasi atau dukungan dari pemerintah desa, selain motivasi dari diri pelaku usaha, motivasi dari pemerintah desa menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayan. Adanya dukungan dari pihak pemerintah dengan menyediakan fasilitas baik berbentuk materi pelatihan, dana (untuk keperluan sarana dan prasarana, konsumsi) dan fasilitas tempat, tentunya sangat membantu dalam menyukseskan kegiatan pemberdayaan.⁵⁴
- 3) Adanya kesadaran pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah desa. Dengan adanya kesadaran dari pelaku usaha dapat membantu mempermudah pihak pemerintah desa untuk melakukan pelatihan.⁵⁵

Tabel 4. 8
Faktor Pendukung Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Tahun 2021-2022

Faktor Pendukung	Narasumber (N)					
	N1	N2	N3	N4	N5	N6
Adanya semangat dan kemauan		√	√		√	√
Adanya motivasi/dukungan dari pemerintah desa	√		√	√		√
Adanya Kesadaran	√				√	

Sumber: Hasil data olahan penelitian

⁵³ Ristiana Ristiana and Amin Yusuf, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep,” *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* 4, no. 1 (2020):98, diakses pada tanggal 10 Mei 2023.

⁵⁴ Ristiana and Yusuf, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep”, 99, diakses pada 10 Mei 2023.

⁵⁵ La Pojo Pojo, Misran Safar Safar, and Abdul Halim Momo, “PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat),” *Selami Ips* 12, no. 1 (2019): 441–449.

- b. Faktor penghambat pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak
- 1) Adanya perbedaan pendapat dan karakter dari pelaku usaha satu dengan yang lainnya.⁵⁶ Perbedaan pendapat ini tentu memicu munculnya sifat individualis dari pelaku usaha dengan rasa ingin menang sendiri, egois dan tidak mau peduli terhadap yang lain, hal ini tentunya akan menjadi penghambat kegiatan pemberdayaan karena menyebabkan kurangnya kerja sama dan partisipasi aktif dari pelaku usaha.
 - 2) Kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM yang masih minim.⁵⁷ Kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam memahami materi menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Kurangnya kemampuan juga menyebabkan turunnya daya dukung pada kualitas hidup pelaku UMKM.
 - 3) Anggaran dana yang minim dalam aktivitas. Minimnya anggaran mengakibatkan pemberdayaan maupun pengelolaan tidak dapat berjalan secara maksimal, karena pendanaan juga merupakan pondasi dalam pemberdayaan para pelaku usaha di sekitar Makam Sunan Kalijaga.⁵⁸ Anggaran diperlukan untuk keperluan sarana dan prasarana, konsumsi, hingga biaya mendatangkan pemberdaya. Anggaran dana yang dimiliki belum mampu menyokong kegiatan pemberdayaan dengan maksimal.
 - 4) Masih ada pelaku usaha yang malas mengikuti program pemberdayaan. Beberapa dari masyarakat dihadapkan dengan kesibukan berdagang dan rasa ingin tahu yang masih kurang sehingga membuat mereka malas untuk mengikuti kegiatan dan hanya bergantung kepada yang lainnya yang bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan.

⁵⁶ Diva Pramesti Putri and Tri Suminar, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata 'Kampung Kokolaka' Kelurahan Jatirejo Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 3, no. 2 (2023), diakses pada 10 Mei 2023.

⁵⁷ Windi Kinanti and Ika Rizqi Meilya, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA Windi," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 4, no. 2 (2019): 98–104.

⁵⁸ Alfianto and Lambelanova, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah", 108, di akses pada tanggal .

Tabel 4. 9 Faktor Penghambat Pemberdayaan Pelaku UMKM Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Tahun 2021-2022

Faktor Pendukung	Narasumber (N)					
	N1	N2	N3	N4	N5	N6
Adanya perbedaan pendapat dan karakter pelaku usaha			√			
Minimnya pengetahuan, dan kemampuan	√		√	√	√	
Keterbatasan dana aktivitas	√					√
Pelaku usaha yang malas	√	√		√		√

Sumber: Hasil data olahan penelitian

Dari pernyataan dan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa program pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi Makam Sunan Kalijaga masih mengalami beberapa hal yang menghambat berlangsungnya kegiatan pemberdayaan. Dari hambatan atau kendala tersebut maka perlu untuk diberikan solusi alternatif agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar. Adapun solusinya sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan pendapat dan karakter pelaku usaha dapat diatasi dengan mengadakan kegiatan forum diskusi atau musyawarah yang baik oleh pemerintah desa, pengurus makam serta pelaku usaha setempat, mengadakan sosialisasi secara terus menerus untuk menciptakan kesepemahaman dan kesamaan persepsi.⁵⁹ Selain itu perlu untuk meningkatkan komunikasi yang baik agar terjalannya kolaborasi dan kerja sama yang baik antara pelaku usaha sehingga perbedaan pendapat dapat ditemukan dan diselesaikan secara bersamaan.
- 2) Pemerintah desa dapat menambah jenis pelatihan yang mampu menambah pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha. Dengan adanya pelatihan terkait pengelolaan kewirausahaan tentu akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya. Pelaku usaha harus rajin dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan, pelaku usaha dapat aktif bertanya kepada pemateri dan pemateri harus memberi penjelasan ulang sampai pelaku usaha paham.⁶⁰

⁵⁹ Andi Abu Bakar, "Analisis Determinan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2015): 57, diakses pada tanggal 7 Mei 2023.

⁶⁰ Windi Kinanti and Ika Rizqi Meilya, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA Windi," *Jurnal Pendidikan*

- 3) Pemerintah desa harus aktif mencari sponsor dan memperluas jaringan kerja sama untuk mencari dana alternatif. Adanya kerja sama dengan pihak lain tentu akan membantu jalannya program pemberdayaan.
- 4) Pemerintah desa harus melakukan sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan agar pelaku usaha mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait program pemberdayaan usaha. Selain itu pemerintah desa harus aktif mengajak dan memotivasi pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dijalankan. Untuk mengatasi rasa malas juga dapat dilakukan oleh pelaku usaha dengan menjaga niat dan semangat, menumbuhkan kesadaran dan kemauan serta menyemangati diri sendiri agar bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan.⁶¹

Tabel 4.10

Faktor Penghambat dan Solusi Hambatan Pemberdayaan

Faktor Penghambat Internal	Solusi
Adanya Perbedaan pendapat, sikap individualisme	Mengadakan forum diskusi atau pertemuan rutin, mengadakan sosialisasi yang mampu menumbuhkan kesamaan persepsi, meningkatkan komunikasi antara pelaku usaha
Kurangnya pengetahuan dan kemampuan	Memberikan pelatihan dan pembinaan terkait keahlian pengelolaan bisnis, pelaku usaha harus aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.
Kurangnya dana aktivitas	Memperluas jaringan kerja dan mencari sponsor serta sumber dana alternatif
Pelaku usaha yang malas	Memberikan sosialisasi, edukasi dan motivasi serta penyuluhan secara bertahap. Pelaku usaha harus menumbuhkan kesadaran diri sendiri

Sumber: Hasil data olahan penelitian

Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 4, no. 2 (2019): 103, diakses pada tanggal 7 Mei 2023.

⁶¹ Kinanti and Meilya, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA Windi.”